

**EFEKTIVITAS *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) IPAS
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 3 CANDI KECAMATAN PRINGKUKU KABUPATEN
PACITAN**

Desita Putri Asyana¹, Lina Erviana², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : desitaputri2512@gmail.com¹, linaerviana27@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *project based learning* (PJBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V di SDN 3 Candi. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian di SD Negeri 3 Candi, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, kepala sekolah, serta wali kelas V. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data milik miles and Huberman. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: *Project Based Learning* (PJBL) telah diterapkan di kelas V, PJBL telah terbukti berhasil meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan kolaborasi siswa. Mereka tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis dalam ilmu pengetahuan alam, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola waktu dengan baik. PJBL terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan dengan menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas, *Project Based Learning* (PJBL) IPAS, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of project-based learning (PJBL) on problem solving skills of fifth grade students at SDN 3 Candi. This research is descriptive qualitative using a case study approach. This research took place at SD Negeri 3 Candi, Candi Village, Pringkuku District, Pacitan Regency, East Java Province. Main informants in this study were grade 5 students, the principal, and the grade 5 teacher. The collection of data used observation, interviews, and documentation. The researcher analyzed the data using miles and Huberman's data analysis. The results of the data analysis concluded that: (1) Project Project Based Learning (PJBL) has been implemented in fifth grade students , (2) PJBL has proven to be successful in improving students' material understanding and collaboration skills, (3) The students not only improve academic competence in natural science, but also develop the ability to work together in teams, Besides, students communicate effectively and manage time effectively. PJBL has proven to be effective in preparing students for future challenges by being more independent and proactive in the learning process.*

Keywords: *Effectiveness, IPAS Project Based Learning (PJBL), Problem Solving Ability*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kumpulan langkah atau metode yang diterapkan oleh guru untuk secara terstruktur membimbing proses belajar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung siswa dalam meraih kompetensi yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat sangatlah penting dan guru juga harus mempelajari berbagai model pembelajaran yang akan meningkatkan keberhasilan belajar siswanya (Nurfitriyanti, 2016:149-160).

Keterampilan dalam memecahkan masalah merujuk pada kemampuan seorang siswa untuk mengatasi situasi yang tidak terduga dan tidak biasa. Siswa harus mampu mengidentifikasi tujuan dari masalah yang kompleks dan tidak rutin dengan memahami inti permasalahan tersebut dan kemudian menemukan solusinya (Agustami, 2021: 224-231). Pemecahan masalah pada dasarnya melibatkan kemampuan berpikir, mengevaluasi, serta mengambil langkah untuk menerapkan solusi yang ditemukan. Jika salah satu tahapan ini tidak berhasil, maka pemecahan masalah yang dicapai juga akan gagal (Iskandar, 2017: 13-22). Polya (Tisngati 2015:116) merekomendasikan empat langkah untuk mengatasi masalah, yaitu: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasilnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL). Model ini melibatkan siswa dalam kegiatan jangka panjang di mana mereka merencanakan, membuat, dan menyajikan produk yang menyelesaikan tantangan dari situasi nyata. Oleh karena itu, PJBL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa. (Sani, 2014: 172).

Miswanto (2011: 60-68), menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi, metode, atau model pembelajaran yang tepat. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat krusial dan menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas pendidik meliputi mendesain pembelajaran, melaksanakan proses belajar, dan menilai hasilnya adalah langkah-langkah penting. Oleh karena itu, berbagai model pembelajaran diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk memperbaiki aktivitas proses belajar peserta didik (Meilasari, 2020:195-207).

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau yang dikenal sebagai project based learning (PJBL), adalah metode yang sangat efektif dalam pendidikan. Metode ini dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir siswa. Namun, dalam konteks pendidikan bisnis, penggunaan model ini justru kurang meluas di kalangan guru. Hal ini dikarenakan proses perencanaan, persiapan, dan pelaksanaannya memerlukan waktu yang memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Pendekatan ini memulai proses pembelajaran dengan menghadapi suatu masalah, kemudian mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dari situasi nyata. Rancangan model ini ditujukan untuk permasalahan kompleks yang memerlukan pertimbangan cermat. Banyak penelitian, termasuk yang dilakukan.

Sebagaimana dikutip oleh Ravianto dalam Masruri (2014:4), efektivitas diartikan sebagai seberapa baik pekerjaan dilakukan, dan sejauh mana seseorang dapat menghasilkan hasil yang memenuhi ekspektasi. Ini berarti, jika suatu tugas dapat diselesaikan sesuai rencana, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas, maka dapat dianggap efektif. Menurut Supardi (2013), pembelajaran efektif dapat diartikan sebagai integrasi dari berbagai komponen seperti faktor manusia, materi ajar, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mendorong perubahan tingkah laku siswa menuju arah yang lebih baik dan positif. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan perbedaan khas setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Astuti (2022:667-676) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) telah diterapkan pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum K13 dan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, mata pelajaran Proyek IPAS ditujukan agar siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran sebagai indikasi pencapaian hasil belajar mereka. Siswa dituntut bukan hanya untuk memahami konsep, tetapi juga diharapkan dapat menerapkan konsep tersebut dalam bentuk produk yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses, memerlukan waktu yang relatif panjang, berfokus pada masalah, dan menggunakan unit pembelajaran yang relevan dengan mengintegrasikan konsep dari berbagai bidang pengetahuan dan disiplin ilmu (Kristanti,

2016:122-126). *Project Based Learning* (PJBL) menawarkan keuntungan dengan memungkinkan siswa merancang prosedur untuk memastikan hasil, mempersiapkan mereka untuk mengelola informasi yang diperoleh selama proyek, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan produk nyata dari hasil kerja mereka yang kemudian dipresentasikan di kelas (Amirudin, et al., 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mengeksplorasi interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta mempelajari manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS) menghasilkan bidang ilmu yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) merupakan salah satu Hal Esensial dalam Kurikulum Mandiri untuk meningkatkan sistem pendidikan dasar Indonesia. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk memperluas rasa ingin tahu siswa untuk mengeksplorasi fenomena yang ada disekitarnya. Mereka juga diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam konservasi dan pelestarian sumber daya lingkungan hidup, dengan kata lain memperoleh keterampilan meneliti untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan melalui tindakan nyata. Namun kenyataannya saat ini sangat sedikit siswa yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud RI: 2013).

Pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga diterapkan di SDN 3 Candi. Namun metode yang sering digunakan kelas V SDN 3 Candi yaitu *problem based learning*, karena singkatnya waktu pembelajaran yang ditetapkan sekolah mengharuskan guru mempermudah siswa saat belajar dikelas. Metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sudah pernah diterapkan di kelas 5 dengan kendala yaitu terdapat anak kelas V yang masih belum lancar membaca karena mengalami keterlambatan belajar.

Komunikasi dalam proses belajar-mengajar seringkali hanya berfokus pada guru, membuat siswa menjadi pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini menimbulkan masalah terkait kapasitas rendah siswa dalam menyelesaikan masalah. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini, seperti ceramah atau diskusi dengan bantuan modul, belum cukup mendukung siswa untuk berpikir di tingkat yang lebih tinggi. Kurangnya variasi dalam metode atau model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah siswa kelas V di SDN 3 Candi, Kecamatan Pringkuwu, Kabupaten Pacitan. Kemampuan pemecahan masalah adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, sebagai upaya mencari solusi dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Candi Kecamatan Pringkuwu Kabupaten Pacitan terdapat beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut: Terdapat siswa kelas V yang belum bisa membaca, hal ini menghambat proses belajar. Siswa kurang aktif saat pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, dimana siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dalam mengerjakan soal tidak menggunakan langkah-langkah penyelesaian, menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga hasil belajar kurang maksimal. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) diterapkan dalam proses edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Metode ini menempatkan siswa di pusat proses belajar, memberi mereka kesempatan untuk sepenuhnya mengasah dan mengembangkan potensi mereka. Ciri khas dari pendekatan ini adalah interaksi dan diskusi di antara siswa dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar ide dalam menyelesaikan masalah. Ini memberikan dorongan bagi siswa untuk memberikan usaha terbaik mereka. Pada akhir proses pembelajaran, siswa dapat menghasilkan produk atau karya yang memiliki nilai. Peneliti kemudian ingin menerapkan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* (PJBL)) dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini mengintegrasikan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang diterapkan, menurut Creswell (2018: 41), untuk melihat dan memahami dampak berbagai individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Studi kasus adalah metode penelitian di mana semua informasi yang diperlukan untuk menganalisis suatu topik dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu). Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri dengan alamat Kerok

Wetan, Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Sebagai sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan buku catatan, lembar observasi, formulir wawancara, dan telepon seluler. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, 1 guru wali kelas V, dan 1 kepala sekolah SD Negeri 3 Candi dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di SDN 3 Candi, meskipun pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) telah terbukti berhasil di beberapa kelas, namun di kelas V, penerapannya masih terbatas dan menghadapi beberapa tantangan.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh bapak Nurul Hadi Mustofa, S.Pd, bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi peraturan yang dibuat pemerintah. Di SDN 3 Candi ini terdapat 34 peserta didik dan 10 guru. Sekolah masih kekurangan buku penunjang pembelajaran, seperti modul ajar. Keterbatasan koleksi buku di sekolah menjadi masalah utama, diikuti oleh ketersediaan sinyal dan kuota internet. Susahnya jangkauan sinyal untuk mendownload E-Book atau hanya sekedar membuka aplikasi merdeka mengajar. Pemasangan wifi di sekolah dapat mengatasi kendala susah sinyal sekaligus kurangnya buku penunjang yang dialami saat pembelajaran. Guru juga berinisiatif menggunakan youtube untuk mengambil video materi pembelajaran dan menampilkan menggunakan proyektor yang disediakan sekolah.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ibu Ida Sudarti, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang terbatas kemampuannya dalam membaca, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran di kelas. Guru kelas V di SDN 3 Candi sering merasa tertekan untuk menyelesaikan kurikulum yang telah ditetapkan dalam waktu yang terbatas, sehingga mengurangi kesempatan untuk menyelenggarakan proyek-proyek yang lebih mendalam dan luas. Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak agar tidak pasif dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, mendiskusikan strategi, dan mengatasi hambatan yang muncul selama proses pemecahan masalah.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Marsya Danyta Putri dapat disimpulkan bahwa membuat proyek ini memberikan pengalaman yang lebih

menyenangkan dibanding pembelajaran lain. Dengan berkelompok, siswa mampu menghadapi serta menyelesaikan tantangan yang sulit. Siswa menjadi antusias untuk terus belajar melalui proyek-proyek menarik seperti ini, karena mereka tidak hanya mendidik tapi juga membuat siswa terlibat secara aktif dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan dari Alfino Aditya Daniswar, dapat disimpulkan bahwa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide yang dimiliki, karena ada kekhawatiran bahwa apa yang diungkapkan tidak diterima dengan baik oleh teman-teman. Hal ini bisa menimbulkan keraguan untuk berbicara terbuka dalam diskusi dan kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat atau cara yang sensitif untuk menyampaikan pikiran.

Ada siswa lain bernama Mahadinda Nuryana Rahmah yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Mampu mencari solusi yang efektif dan inovatif. Aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara menyelami informasi secara mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang ada. Selain itu, rutin terlibat dalam berbagai proyek atau simulasi yang menuntut pemecahan masalah langsung dalam konteks nyata. Dalam proses ini selalu berkolaborasi dengan teman-teman untuk mendapatkan berbagai sudut pandang yang berbeda, memperluas wawasan, dan merangsang terciptanya ide-ide kreatif yang beragam dalam usaha mencari solusi yang optimal.

Pembahasan

Penerapan Project Based Learning (PJBL) IPAS di Kelas V

Pendekatan berbasis proyek telah terbukti berhasil di beberapa kelas, namun di kelas V, penerapannya masih terbatas dan menghadapi beberapa tantangan. Kelas lima yang terdiri dari dua siswa laki-laki dan lima perempuan, menghadapi kurangnya penerapan PJBL karena beberapa alasan yang perlu diperhatikan. Di SDN 3 Candi, pembelajaran IPAS untuk kelas 5 dengan Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Setiap sesi pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang sistem pernapasan manusia dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

Guru-guru di SDN 3 Candi menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar-gambar, diagram, dan video pendek, untuk memvisualisasikan bagaimana tubuh manusia melakukan proses pernapasan. Mereka juga memanfaatkan model-model

miniatur atau peraga untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang struktur dan fungsi dari organ-organ pernapasan, seperti hidung, tenggorokan, trakea, dan paru-paru. Guru-guru di SDN 3 Candi juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek, seperti membuat poster, memainkan peran sebagai bagian-bagian organ pernapasan, atau membuat video pendek yang menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang IPAS, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi mereka.

Kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum penerapan Project Based Learning (PJBL) di kelas V SDN 3 Candi.

Sebelum penerapan *project based learning* (PJBL), mengalami kekurangan pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa sering menjumpai kesulitan dalam menemukan inti permasalahan yang dihadapi. Siswa masih merasa kurang yakin dalam mengungkapkan pendapat atau ide yang dimiliki, karena ada kekhawatiran bahwa apa yang diungkapkan tidak diterima dengan baik oleh teman-teman. Hal ini bisa menimbulkan keraguan untuk berbicara terbuka dalam diskusi dan kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat atau cara yang sensitif untuk menyampaikan pikiran.

Siswa sering kali mengalami kurangpercayaan diri ketika hendak menyampaikan pendapat atau ide mereka, mungkin karena kekhawatiran bahwa apa yang mereka sampaikan mungkin tidak akan diterima dengan positif oleh teman-teman sekelas. Kekhawatiran ini dapat menjadi hambatan dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan juga dapat menyulitkan mereka dalam menemukan kata-kata yang tepat atau cara yang sensitif untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara efektif. Ketika siswa merasa kurang percaya diri, hal ini juga dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi secara sosial di lingkungan pendidikan. Mereka mungkin merasa tidak nyaman atau ragu untuk berbicara terbuka di depan teman-teman sekelas atau dalam kelompok diskusi, yang bisa menghalangi kemampuan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam pembelajaran bersama.

Efektivitas Project Based Learning (PJBL) IPAS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 3 Candi

Setelah mengadopsi pendekatan *project based learning* (PJBL), siswa-siswa tersebut mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Mereka tidak hanya mampu menghadapi berbagai

tantangan yang kompleks dengan lebih percaya diri, tetapi juga berhasil menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dengan menerapkan konsep-konsep yang tepat. Selain itu, mereka dapat dengan lebih lancar mengungkapkan ide-ide kreatif mereka, baik dalam bentuk menulis cerita maupun membuat presentasi yang menginspirasi.

Di SDN 3 Candi, penerapan *project based learning* (PJBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V dalam menyelesaikan masalah. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis yang mendalam, tetapi juga melatih siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. PJBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis seperti keterampilan penelitian dan analisis data, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan efektif.

Hasilnya, siswa kelas V di SDN 3 Candi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menciptakan solusi inovatif, dan menghadapi masalah dengan percaya diri. PJBL tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep IPAS, tetapi juga membantu siswa mempersiapkan diri mereka untuk tantangan di masa depan dengan menjadi lebih otonom dan aktif dalam proses belajar mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Candi menerapkan *Project Based Learning* (PJBL) sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V. Meski terdapat tantangan dalam penerapan PJBL di kelas V, di mana pembelajaran ini telah terbukti efektif meningkatkan kolaborasi antar siswa dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Sebelum menerapkan *project based learning* (PJBL), siswa menghadapi tantangan dalam menemukan inti permasalahan dan sering merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka karena khawatir tidak diterima oleh teman-teman. Kekhawatiran ini dapat menghambat partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mempersulit mereka dalam mengungkapkan pemikiran secara efektif.

Penggunaan pendekatan *project based learning* (PJBL) di SDN 3 Candi secara signifikan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa kelas V. Mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah kompleks dengan lebih percaya diri, serta mengaplikasikan konsep ilmu pengetahuan alam dalam proyek-proyek yang inspiratif. Dengan penerapan PJBL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, siswa di SDN 3 Candi terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang melibatkan penyelidikan, eksperimen, dan kolaborasi dalam kelompok. Mereka tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, seperti pembuatan model sistem pernapasan manusia.

Saran

Perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap penerapan *Project Based Learning* (PJBL) di SDN 3 Candi, terutama untuk kelas V dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat penerapan secara merata di semua kelas, terutama di kelas V yang memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda. Perlu dibuatkan panduan yang jelas untuk evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam PJBL. Panduan ini dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas. Mendukung inisiatif pengembangan profesional bagi guru di SDN 3 Candi, khususnya dalam hal penerapan metode PJBL yang lebih canggih dan berorientasi pada hasil. Ini dapat mencakup pelatihan lanjutan, pengembangan kurikulum, atau kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustami, Aprida, V., & Pramita A. 2021. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM) IKIP PGRI Pontianak, 224.
- Ahmad, Haula Adiba. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Kelas XI Mipa Sman 2 Sidrap. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Amirudin, A. Dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 20. No.1.
- Astuti, Susi Puji. 2022. Peningkatan Capaian Pembelajaran Proyek IPAS Untuk Memahami Perubahan Energi Dengan Metode *Discovery Learning* Di Kelas X

- Tjkt SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*. Vol.1, No.3, 667-676.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition Ed.). California: Sage Publishing.
- Grandi Dwi Setiowati. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Terintegrasi Steam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Siswa Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Iskandar, Andy. 2017. *Langkah Demi Langkah Menyelesaikan Masalah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Dan Pedoman Umum Pembelajaran.
- Kristanti, Yulita D., et al. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning (PJBL) Model*) Pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 2, Hal.122-126.
- Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010). *Governance and Public Policy*
- Meilasari, Selvi. 2020. Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*. Vol 3 No. 2. Doi: <https://doi.org/10.31539/Bioedusains.V3i2>
- Michael Huberman, Matthew B. Miles, & Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. Sage Publications, Inc.
- Miswanto. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Program Linier Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Singosari. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, 1,60-68.
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif* 6(2). Hal.149-160.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.